

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah salah satu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Olahraga merupakan suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik seseorang untuk menjaga kesehatan tubuh. Seseorang yang sering melakukan olahraga tentu berbeda dengan mereka yang tidak pernah berolahraga, salah satunya bisa dilihat dari segi fisik. Bahkan mereka yang sering melakukan olahraga pun memiliki perbedaan, salah satunya dari segi perilaku. Hal tersebut disebabkan oleh sifat individu yang berbeda. Minat, bakat dan dorongan yang berbeda dari setiap individu dengan individu lainnya untuk memilih cabang olahraga yang berbeda. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga dibutuhkan modal dasar dengan pembinaan bibit-bibit yang berbakat dari setiap cabang olahraga. Proses pembinaan terhadap bibit-bibit muda yang berbakat akan mempermudah regenerasi di masa depan.

Salah satu cabang olahraga yang masih berkembang di Indonesia adalah cabang olahraga cricket. Cricket merupakan cabang olahraga permainan yang telah dimainkan diberbagai negara. Olahraga cricket ini bisa dimainkan oleh semua orang dengan semua golongan umur. Olahraga

cricket dimainkan dilapangan berumput atau tanah yang diratakan dan dipadatkan agar pantulan bola lebih besar saat pemain melempar bola.

Olahraga cricket adalah olahraga paling populer kedua di dunia. Cricket juga merupakan olahraga yang penting di Inggris, Wales , Australia, Selandia, Afrika Selatan, Zimbabwe dan wilayah Karibia yang penduduknya bertuturkan bahasa inggris (dipanggil Hindia Barat atau West Indies).¹ Di negara- negara tersebut olahraga cricket sudah seperti olahraga sepak bola, karena hampir setiap hari mereka memainkan olahraga cricket di taman atau bahkan jalanan. Olahraga cricket ini masuk ke Indonesia sekitar tahun 1880-an.

Perkembangan olahraga cricket di Indonesia sangat baik. Dilihat dari beberapa kejuaraan yang diadakan setiap tahunnya oleh Pengurus Pusat Persatuan Cricket Indonesia (PP.PCI), pengurus PCI dari daerah masing-masing di Indonesia dan perguruan tinggi di berbagai daerah di Indonesia. Meskipun olahraga ini masih berkembang di Indonesia namun olahraga ini banyak peminatnya. Hal ini bisa dilihat pada PON 2016 di Jawa Barat pada cabang olahraga cricket beberapa tim putra dan dari tim putri dari provinsi di Indonesia. Dibeberapa sekolah yang ada di berbagai provinsi di Indonesia salah satunya di DKI Jakarta, pembinaan olahraga cricket di mulai dari SMP.

¹ James Tangkudung, Semua Tentang Cricket, (Jakarta: PT Tetra Park Indonesia,2007), h.3

Beberapa sekolah di Jakarta sudah menjadikan olahraga cricket sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah mereka.

Olahraga cricket memiliki tiga teknik dasar yaitu teknik *bowling* (melempar), teknik *battling* (memukul) dan teknik *fielding* (menjaga). Ketiga teknik tersebut sama pentingnya dan saling berpengaruh satu sama lain. Ketiga teknik inilah yang wajib dimiliki oleh setiap pemain cricket. Setiap pemain cricket harus memiliki mental yang baik. Karena bola cricket tergolong bola yang cukup keras kebanyakan pemain cricket pemula banyak yang merasa takut terkena bola. Maka dari itu yang dimaksud dengan mental yang baik adalah memiliki keberanian terhadap bola baik itu memukul atau menangkap.

Salah satu teknik yang membutuhkan keberanian tersebut yaitu teknik *battling*. Karena dalam teknik *battling* ini pemukul berhadapan langsung dengan bola yang dilempar langsung ke arah pemukul dan bola bisa mengarah kemana saja karena pantulan pada *pitch*. Agar dalam melakukan *battling* kita berhasil, maka harus melakukan *battling* dengan teknik yang benar. Dalam melakukan teknik *battling* hampir semua anggota tubuh dari kepala, lengan dan kaki condong ke arah datangnya bola. Agar mampu melakukan *battling* dengan benar diperlukan latihan atau pembelajaran yang rutin. Dalam bermain cricket seseorang harus memakai perlengkapan dengan lengkap diantaranya pelindung kepala (*helmet*), alat pemukul (*bat*), pelindung tangan

(*glove*), pelindung tungkai (*pads*), tiang (*stump*), potongan kayu kecil (*bails*), bola (*ball*).

Keberhasilan suatu tim dalam suatu pertandingan bisa dilihat dari segi kemampuan, sarana dan prasarana serta strategi. Seorang pemain dengan kemampuan yang baik akan sangat membantu tim untuk memenangkan suatu pertandingan. Sarana dan prasarana yang layak dan memadai dan strategi permainan yang diberikan dari pelatih juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu tim dalam suatu pertandingan.

Cricket merupakan salah satu ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Negeri 139 Jakarta. Dalam setiap kejuaraan yang diikuti oleh tim cricket SMP Negeri 139 Jakarta ini merupakan proses implementasi dari latihan. Dalam setiap latihan tentu saja terdapat program latihan. Dalam setiap latihan yang dilaksanakan oleh tim cricket SMP Negeri 139 Jakarta terdapat suatu permasalahan yaitu dalam melakukan pukulan *straight drive* kurang dilakukan dengan baik, sehingga banyak bola yang dengan mudahnya lewat dan akhirnya mampu mengenai *stump*.

Pukulan *straight drive* merupakan satu jenis teknik *batting front foot* dimana pukulan dilakukan secara vertikal dengan posisi bat lurus kedepan arah datangnya bola untuk memukul bola yang datangnya penuh. Pukulan *straight drive* ini merupakan teknik dasar yang penting dalam permainan cricket, karena jika pemain tidak mampu melakukan pukulan *straight drive* dengan baik maka bola yang datang akan langsung mengenai *stump* dan

pemain dikatakan *out* dan tidak bisa main lagi dalam pertandingan tersebut. Namun jika seorang pemain memiliki kemampuan yang bagus dalam menguasai teknik *batting* maka pemain akan bertahan lama di dalam lapangan dan sulit untuk *out* atau mati.

Setiap latihan dan pembelajaran dibutuhkan suatu metode mengajar . Di dalam metode mengajar pembelajaran pendidikan jasmani terdapat metode mengajar komando. Metode mengajar komando merupakan metode mengajar dimana murid bergantung dan melakukan sesuatu atas perintah dari guru. Dalam metode mengajar komando ini peserta dibimbing secara bersama untuk mencapai tujuan bersama. Guru berperan besar dalam pengambilan keputusan di tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan siswa hanya sebagai pelaku atau pelaksana. Dalam metode mengajar ini suasana kelas akan lebih terkontrol dan akan berjalan dengan baik sesuai dengan instruksi dari guru. Selama pelaksanaan menggunakan metode mengajar ini, guru sendiri yang akan memberikan evaluasi jika terjadi kesalahan gerak. Namun dalam hal ini murid lebih cenderung kurang dalam merangsang penalaran mereka.

Selain metode mengajar komando, juga terdapat metode mengajar individual. Sudah bisa dilihat dari namanya individual yang berarti sendiri. Metode mengajar individual ini adalah salah satu metode mengajar pembelajaran pendidikan jasmani yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan tempo yang dinginkannya. Konsep dari metode

mengajar ini yaitu berpusat pada siswa dan kurikulum yang ada sesuai dengan kebutuhan perorangan. Adanya sumber adalah hal penting dalam metode mengajar ini, diantaranya dengan menggunakan video, buku pegangan guru, kartu kemajuan siswa, dan lain- lain. Guru hanya bereperan pada tahap awal untuk menyiapkan pembelajaran apa saja yang harus dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas dan banyaknya hal yang mempengaruhi proses dalam permainan cricket ini maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang efektivitas metode mengajar komando dan metode mengajar individual terhadap kemampuan pukulan *straight drive* pada peserta ekstrakurikuler cricket putri SMP Negeri 139 Jakarta .

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah metode mengajar komando dapat meningkatkan kemampuan *batting straight drive* pada peserta ekstrakurikuler cricket putri SMP Negeri 139 Jakarta ?
2. Apakah metode mengajar individual dapat meningkatkan kemampuan *batting straight drive* pada peserta ekstrakurikuler cricket putri SMP Negeri 139 Jakarta ?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil peningkatan kemampuan *batting straight drive* peserta ekstrakurikuler putri SMP Negeri 139 Jakarta yang dilakukan dengan metode mengajar komando dan metode mengajar individual?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti temukan, agar permasalahan meluas dan berbeda makna, maka peneliti membatasi permasalahan pada “efektivitas metode mengajar komando dan metode mengajar individual terhadap kemampuan *batting straight drive* pada peserta ekstrakurikuler cricket putri SMP Negeri 139 Jakarta ”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat diajukan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah metode mengajar komando dapat meningkatkan kemampuan *batting straight drive* pada peserta ekstrakurikuler cricket putri SMP Negeri 139 Jakarta ?
2. Apakah metode mengajar individual dapat meningkatkan kemampuan *batting straight drive* pada peserta ekstrakurikuler cricket SMP putri Negeri 139 Jakarta ?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil peningkatan kemampuan *batting straight drive* peserta ekstrakurikuler cricket putri SMP Negeri 139 Jakarta yang dilakukan dengan metode mengajar komando dan metode mengajar individual?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Menjawab perumusan masalah tentang efektivitas metode mengajar komando dengan metode mengajar individual terhadap kemampuan *batting straight drive* pada peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 139 Jakarta .
2. Memberikan suatu sumbangan ilmu pengetahuan kepada pelatih dan atlet untuk mengetahui tentang efektivitas metode mengajar komando dan metode mengajar individual terhadap kemampuan *batting straight drive*.
3. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, sumber referensi dan bahan acuan untuk program latihan dengan pendekatan keilmuan menggunakan pembelajaran yang lebih efektif terhadap kemampuan *batting straight drive*.
4. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan dan pembinaan prestasi olahraga cricket pada pelajar ,khususnya SMP Negeri 139 Jakarta .